

**PERAN *HOME INDUSTRY* DALAM MENINGKATKAN
PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI DESA BUKIT RATA
KECAMATAN KEJURUAN MUDA MENURUT PERSPEKTIF
EKONOMI PEMBANGUNAN ISLAM**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonmi Dan Bisnis Islam
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh :

MAULIANA RIZKI
4022019050



**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
2024**

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul :

**PERAN *HOME INDUSTRY* DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN
MASYARAKAT DI DESA DUKIT RATA KECAMATAN KEJURUAN MUDA
MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI PEMBANGUNAN ISLAM**

Oleh :

MAULIANA RIZKI
4022019050

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Syariah (SE)

Pada Program Studi Ekonomi Syariah

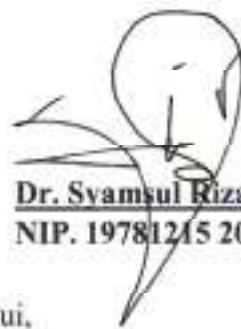
Langsa, Januari 2024

Pembimbing I

Handwritten signature of Pembimbing I, Prof. Dr. Iskandar, MCL, with the date 30-1-24 written next to it.

Prof. Dr. Iskandar, MCL
NIP. 19650616 199503 1 002

Pembimbing II

Handwritten signature of Pembimbing II, Dr. Syamsul Rizal, S.HI, M.SI.

Dr. Syamsul Rizal, S.HI, M.SI.
NIP. 19781215 200912 1 002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Islam

Handwritten signature of Ketua Jurusan Ekonomi Islam, Chahayu Astina, M.Si.

Chahayu Astina, M.Si
NIP. 19841123 201903 2 007

SURAT PENGESAHAN

Skripsi berjudul “*Peran Home Industry Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Desa Bukit Rata Kecamatan Kejuruan Muda Menurut Perspektif Ekonomi Pembangunan Islam*” Atas Nama Mauliana Rizki, Nim 4022019050 Program Studi Ekonomi Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 20 Februari 2024. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah.

Langsa, 28 Februari 2024

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Langsa

Penguji I

Prof. Dr. Iskandar, MCI.
NIP. 19650616 199503 1 002

Penguji II

Dr. Syamsul Rizal, S.HI, M.SI.
NIP. 19781215 200912 1 002

Penguji III

Dr. Noviandy, M. Hum
NIP. 198211302015031002

Penguji IV

Safwandi, M. Mat
NIP. 198606152019031015



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Langsa

Dr. Muhammad Amin, S. Th. M.A
NIP. 19820205 200710 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mauliana Rizki
Nim : 4022019050
Tempat/Tanggal Lahir : Bukit Rata, 10 Juni 2001
Jurusan/Prodi : Ekonomi Syariah (EKS)
Fakultas/Program : Ekonomi dan Bisnis Islam
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jl. Salahaji , Dusun Cempaka, Desa Bukit Rata,
Kec. Kejuruan Muda, Kab. Aceh Tamiang.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul : **“Peran *Home Industry* Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Desa Bukit Rata Kecamatan Kejuruan Muda Menurut Perspektif Ekonomi Pembangunan Islam”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan keliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Langsa, Januari 2024

Yang Menyatakan



Mauliana Rizki
Nim. 4022019050

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*Selain itu, seseorang hanya bisa mendapatkan apa yang telah mereka kerjakan
(Q.S. An-Najm : 39).*

Dengan penuh penghargaan, cinta, dan kebanggaan, sang kreator mendedikasikan proposal ini kepada individu-individu yang memberikan perbedaan besar bagi sang kreator, khususnya:

1. Kasih sayang dan teladan terbaik saya, Ayahanda Rusli. Beliau tidak sempat menyelesaikan pendidikannya karena suatu halangan. Namun, beliau tetap mampu mengajar sang pencipta, memberikan penghiburan dan inspirasi yang tiada henti hingga sang pencipta mampu menyelesaikan penelitiannya.
2. Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Nurhayati atas segala dukungan, dorongan, dan doa yang telah diberikan selama ini. Terima kasih atas kasih sayang dan perhatian yang senantiasa diberikan, sehingga penulis menjadi pribadi yang sabar dan berhasil.
3. Kepada suamiku tercinta Muhammad Sidiq, terima kasih atas kontribusimu selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih banyak karena selalu menjadi pembaca yang baik, meluangkan waktu, pikiran, dan materi untuk penulis, terima kasih banyak karena telah menjadi jaringan pendukung emosional terbaik.
4. Terakhir, untuk saya sendiri. Rizki Mauliana. Kami menghargai kegigihan Anda hingga sejauh ini. Terima kasih banyak karena telah memilih untuk menguatkan diri dan segera meyakinkan diri bahwa semua itu akan selesai pada waktunya.

ABSTRAK

Home industry merupakan wadah bagi sebagian besar masyarakat yang mampu tumbuh dan berkembang secara mandiri dengan memberikan peran besar serta menduduki peran strategis dalam pembangunan di Desa Bukit Rata Kecamatan Kejuruan Muda. Selain itu *home industry* juga merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan berperan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Meningkatkan perekonomian adalah suatu proses perbaikan kondisi perekonomian yang lemah menjadi perekonomian yang lebih baik atau mengalami kemajuan dari sebelumnya. Rumusan masalah penelitian ini adalah: 1) Bagaimana Perekonomian Masyarakat di Desa Bukit Rata? 2) Bagaimana Peran *Home Industry* Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Desa Bukit Rata ? 3) Bagaimana Perspektif Ekonomi Pembangunan Islam Terhadap Peran *Home Industry* Di Desa Bukit Rata Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat?. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini penelitian kualitatif, dan menggunakan penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara. Sumber data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui hasil wawancara dengan pemilik *home industry*. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perekonomian masyarakat Desa Bukit Rata sebelum adanya *home industry* banyak mengalami kekurangan dalam hal memenuhi kebutuhan sehari-hari. Namun setelah adanya *home industry*, *home industry* di Desa Bukit Rata memiliki peran untuk meningkatkan kesempatan kerja dan meningkatkan perekonomian masyarakat. Menurut perspektif ekonomi pembangunan Islam bekerja menjadi bentuk kegiatan yang diperintahkan Allah sebagai upaya untuk mencari rezeki. Dalam ajaran Islam, kesejahteraan masyarakat tidak hanya diukur dari sisi material atau kepemilikan harta yang berlimpah. Khurshid Ahmad mengkategorikan filosofis pembangunan ekonomi Islam, seperti peningkatan kerohanian dengan amal jariyah pemilik dan karyawan *home industry* (*Tauhid*), peningkatan kebutuhan pangan dan kesehatan (*Rububiyah*), Amanah Kepada Manusia sebagai Wakil Allah Di Bumi (*khilafah*), Mensucikan Manusia Dalam Hubungannya Dengan Allah, Sesamanya Dan Lingkungannya (*Tazkiyah*).

Kata kunci: Peran, *Home Industry*, Perekonomian Masyarakat, Ekonomi Pembangunan Islam

ABSTRACT

Home industry is a forum for the majority of people who are able to grow and develop independently by providing a big role and occupying a strategic role in development in Bukit Rata Village, Vocational Youth District. Apart from that, home industry is also a business activity that can expand employment opportunities and play a role in improving the community's economy. Improving the economy is a process of improving a weak economic condition to become a better economy or experiencing progress than before. The formulation of the research problem is: 1) How is the economy of the community in Bukit Rata Village? 2) What is the role of home industry in improving the community economy in Bukit Rata Village? 3) What is the Islamic Development Economic Perspective on the Role of Home Industry in Bukit Rata Village in Improving the Community's Economy? The approach used in this research is qualitative research, and uses field research. Data collection techniques use observation, documentation and interviews. The data source used is primary data obtained through interviews with home industry owners. Based on the research results, it can be concluded that the economy of the people of Bukit Rata Village before the existence of the home industry experienced many deficiencies in meeting their daily needs. However, after the existence of the home industry, the home industry in Bukit Rata Village has a role in increasing job opportunities and improving the community's economy. According to the Islamic development economics perspective, work is a form of activity commanded by Allah as an effort to seek sustenance. In Islamic teachings, people's welfare is not only measured in terms of material things or the ownership of abundant assets. Khurshid Ahmad categorizes the philosophy of Islamic economic development, such as increasing spirituality through the good deeds of home industry owners and employees (Tauhid), increasing food and health needs (Rububiyyah), Trusting Humans as Representatives of Allah on Earth (khilafah), Purifying Humans in Their Relationship with Allah , Each Other and Their Environment (Tazkiyah).

Keyword : The Role, Home Industry, Community Economy, Islamic Development Economics

KATA PENGANTAR

Penulis hendak menyampaikan segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, atas segala keindahan dan nikmat yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Tak lupa pula kami sampaikan shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, semoga penulis dan pembaca senantiasa dalam lindungan-Nya hingga akhir zaman. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menempuh pendidikan S1 Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa, dengan judul Proposal **“Peran *Home Industry* Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Desa Bukit Rata Kecamatan Kejuruan Muda Menurut Perspektif Ekonomi Pembangunan Islam”**

Tentu saja, banyak pihak yang terlibat dalam penulisan tesis ini dari awal hingga akhir. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penyusun ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak, termasuk:

1. Bapak Prof. Dr Ismail Fahmi Arrauf Nasution, MA, selaku Rektor IAIN Langsa.
2. Bapak Dr. Muhammad Amin, MA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Ibu Chahayu Astina, M.Si, selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah.
4. Bapak Prof. Dr. Iskandar, MCL, selaku Dosen Pembimbing I, yang memberikan motivasi, petunjuk dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Bapak Dr. Syamsul Rizal, S.HI, M.SI, selaku Dosen Pembimbing II, , yang memberikan motivasi, petunjuk dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Program Studi Ekonomi Syariah yang telah memberikan berbagai spekulasi, informasi dan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi penulis.
7. Segenap Staff TU Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan kemudahan adminitrasi bagi penulis selama masa perkuliahan.
8. Untuk kedua Orang tua saya yang tercinta Ayah dan Ibunda yang tiada henti-hentinya memberikan do'a, support, kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini.
9. Terima kasih kepada Andriyani. Sahabat yang penulis temui ditahun 2019. Terima kasih sudah setia bersama selama berproses dari semester 1 hingga sampai di ujung garis finish ini.
10. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada seluruh teman-teman EKS angkatan 2019 Unit 1 atas kebersamaan kita selama menempuh pendidikan di IAIN Langsa dan atas bantuan yang sangat berarti bagi penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga bantuan dan dukungan yang diberikan kepada penyusun mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT. Selain itu, penyusun menyadari bahwa tesis ini masih banyak kekurangannya. Oleh karena itu, penyusun sangat mengharapkan adanya analisis yang produktif dan masukan yang

bermanfaat. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat sebagai khazanah ilmu keuangan Islam bagi kita yang membacanya.

Amin yarabbal 'alamin

Langsa, Januari 2024

Penulis

Mauliana Rizki

DAFTAR ISI

COVER	i
PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAKSI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	14
1.3 Batasan Penelitian	15
1.4 Rumusan Masalah	15
1.5 Tujuan Penelitian	16
1.6 Manfaat Penelitian	16
1.7 Penjelasan Istilah.....	18
1.8 Sistematika Penulisan	19
BAB II LANDASAN TEORI	21
2.1 Pengertian Peran <i>Home Industry</i>	21
2.1.1 Pengertian Peran	21
2.1.2 Pengertian <i>Home Industry</i>	24
2.1.3 Jenis-Jenis <i>Home Industry</i>	26
2.1.4 Peran <i>Home Industry</i>	28
2.1.5 Fungsi <i>Home Industry</i>	30
2.1.6 Kekurangan dan Kelebihan <i>Home Industry</i>	31
2.2 Perekonomian Masyarakat	34
2.2.1 Pengertian Perekonomian Masyarakat.....	34
2.2.2 Peningkatan Perekonomian Masyarakat	36
2.3 Ekonomi Pembangunan Islam	38
2.3.1 Pengertian Ekonomi Pembangunan Islam	38
2.4 Penelitian Terdahulu	44

2.5 Kerangka Teoritis	52
BAB III METODE PENELITIAN	54
3.1 Pendekatan Penelitian	54
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	55
3.3 Subjek dan Objek Penelitian	56
3.4 Sumber Data Penelitian.....	57
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	58
3.6 Metode keabsahan Data	60
3.7 Analisis Data	61
BAB IV HASIL PEMBAHASAN	64
4.1 Gambaran Umum Desa Bukit Rata.....	64
4.1.1 Sejarah Singkat Desa Bukit Rata	64
4.1.2 Keadaan Sosial budaya Desa Bukit Rata	65
4.1.3 Keadaan Ekonomi masyarakat	66
4.2 Gambaran Umum <i>Home Industry</i> Desa Bukit Rata.....	67
4.2.1 Sejarah Berdirinya <i>Home Industry</i> Desa Bukit Rata.....	67
4.2.2 Deskripsi Pelaku <i>Home Industry</i> Desa Bukit Rata	68
4.2.3 Jumlah Pekerja Di <i>Home Industry</i> Desa Bukit Rata	69
4.3 Hasil Penelitian	71
4.3.1 Perekonomian masyarakat di Desa Bukit Rata	71
4.3.2 Peran <i>Home Industry</i> Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Desa Bukit Rata.....	73
4.3.3 Peran <i>Home Industry</i> Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Desa Bukit Rata menurut Perspektif Ekonomi Pembangunan Islam	80
BAB V PENUTUP.....	87
5.1 Kesimpulan.....	87
5.2 Saran	88
DAFTAR PUSTAKA.....	90
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teoritis.....	52
-----------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Jumlah Penduduk Miskin (Jiwa)	2
Tabel 1.2 Data Pemilik <i>Home Industry</i>	8
Tabel 1.3 Data Tingkat Pengangguran Terbuka (persen) 2019-2021	9
Tabel 1.4 Tingkat Pendidikan Masyarakat di Desa Bukit Rata	9
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	45
Tabel 4.1 Kondisi Sarana dan Prasarana.....	65
Tabel 4.2 Mata Pencarian Masyarakat Desa Bukit Rata	66
Tabel 4.3 Data Pemilik <i>Home Industry</i> Desa Bukit Rata	68
Tabel 4.4 Jumlah Pekerja <i>Home Industry</i> Desa Bukit Rata	69
Tabel 4.5 Jumlah Penghasilan Perbulan <i>Home Industry</i> Desa Bukit Rata	71
Tabel 4.6 Pendapatan Sebelum Bekerja Di <i>Home Industry</i> Desa Bukit Rata.....	73
Tabel 4.7 Pendapatan Sesudah Bekerja Di <i>Home Industry</i> Desa Bukit Rata	74

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebagai negara yang sedang berkembang dan sedang mengalami pertumbuhan serta pembangunan ekonomi, Sumber Daya Manusia (SDM) sangat dibutuhkan Indonesia karena memiliki kualitas dan kemampuan yang memadai. Bekerja pada hakikat Sumber Daya Manusia (SDM) akan memberikan energi pada peningkatan produktivitas masyarakat secara keseluruhan serta dapat mendukung pertumbuhan ekonomi bangsa secara serentak dan menyeluruh. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa rata-rata negara berkembang masih menghadapi ketidakseimbangan antara permintaan tenaga kerja dan jumlah Sumber Daya Manusia (SDM) yang tersedia.¹

Sejak wabah pandemi COVID-19 merebak, dunia mengalami berbagai perubahan dinamis, yang awalnya terfokus pada sektor kesehatan namun kini juga menimbulkan ancaman terhadap penurunan kinerja perekonomian di hampir seluruh negara.²

Berdasarkan informasi dari Badan Pusat Statistik (BPS), pertumbuhan ekonomi turun 2,07% pada tahun 2020, jika dibandingkan dengan tahun 2019,

¹ Rudhy Dwi Chrysnaputra dan Wahyoe Pangestoeti, *"Pekerjaan dan Kapasitas Bisnis Islam dalam Perkembangan Keuangan Indonesia,"* Al-Iqtishod: Jurnal Ekonomi Islam 3, no. 1 (2021). hal. 29.

²Heikal. Muhammad Husein, and Neli Nurhasanah, *Keeping Indonesia safe from the COVID-19 pandemic: lessons learnt from the National Economic Recovery Programme: edited by Sri Mulyani Indrawati, Suahasil....*, (ISEAS-Yusof Ishak Institute: Taylor& Francis, 2023). hal. 1-3.

yang diukur melalui Produk Domestik Bruto.³ Penurunan angka ini secara relatif mempengaruhi hampir semua aspek kegiatan di tingkat negara. Dampak ekonominya sangat terasa karena penurunan waktu produktif dalam bekerja dan berkurangnya pendapatan menyebabkan berbagai masalah sosial di Indonesia.⁴

Krisis keuangan di Indonesia tidak hanya terjadi selama pandemi virus Corona. Krisis keuangan pernah terjadi pada pertengahan tahun 1997, menyebabkan dampak luar biasa mengingat kebuntuan ekonomi yang dirasakan oleh negara.⁵ Dengan munculnya krisis ekonomi, terjadi perubahan dalam sistem perekonomian yang mengakibatkan keadaan Indonesia mengalami banyaknya pengangguran yang mengakibatkan tingkat kemiskinan pun meningkat. Salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya kesempatan kerja.⁶

Tabel 1.1

Data Jumlah Penduduk Miskin (Jiwa)

Kabupaten	Jumlah Penduduk Miskin (Jiwa)		
	2021	2022	2023
Aceh Tamiang	40032	38246	38370

Sumber: acehtamiangkab.bps.go.id

Berdasarkan ikhtisar sebelumnya, Dari tabel 1.1 di atas, cenderung beralasan bahwa penghambat keberlanjutan perkembangan keuangan, khususnya SDM, adalah kemiskinan. Kemiskinan juga merupakan tanda perkembangan yang efektif, di mana berkurangnya kemiskinan menunjukkan perkembangan yang adil

³ BPS, "Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan IV-2020," <https://www.bps.go.id>.

⁴ Rakesh Padhan and K. P. Prabheesh, "The Economics of COVID-19 Pandemic: A Survey" dalam *Jurnal Economic Analysis and Policy*, (70) : 220–237, 2021. hal. 1-2.

⁵ Tarmidi, L. T, "Krisis Moneter Indonesia: Sebab, Dampak, Peran IMF Dan Saran. Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan" dalam *Jurnal Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, 1(4), 2003. hal. 1.

⁶ Hidjrahwati, *Cerdas Sejak Dini*, (Kabupaten Sleman: Deepublish, 2019). hal. 23.

dan tidak memihak. Kemiskinan dapat dikurangi jika pemerintah dapat mengelola kapasitasnya yang sebenarnya.

Peningkatan kondisi kehidupan masyarakat dilakukan melalui kegiatan pembangunan ekonomi. Dalam rangka memenuhi kebutuhan tersebut, diperlukan penciptaan peluang kerja yang mampu menyerap tenaga kerja saat ini. Meskipun Indonesia memiliki banyak Sumber Daya Alam (SDA), negara ini belum sepenuhnya berhasil mengoptimalkan potensi tersebut. Terutama dalam mengelola dan memanfaatkan Sumber Daya Alam (SDA) sebagai modal sosial di kalangan masyarakat pedesaan yang berukuran besar.⁷

Oleh karena itu, masyarakat di wilayah pedesaan perlu aktif menggali dan mengembangkan potensi yang dimiliki agar dapat memanfaatkan peluang-peluang usaha yang tersedia. Dengan kata lain, berbagai ide yang dimiliki oleh masyarakat memiliki nilai penting dalam menyumbangkan kreativitas untuk memanfaatkan peluang usaha tersebut, dengan tujuan memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Islam merupakan agama yang komprehensif, di mana segala dimensi kehidupan telah diatur dengan sempurna. Di antara ketentuannya adalah mendorong individu untuk bekerja atau berbisnis dengan integritas. Bekerja bukan hanya dianggap sebagai kewajiban, melainkan juga sebagai suatu kebutuhan. Dalam pandangan Islam, bekerja adalah salah satu fitrah yang Allah SWT anugerahkan kepada manusia.⁸

⁷Anal Fikri Aristo, *“Peranan Home Industry Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Desa Sapit Kecamatan Suela),”* (Skripsi, Fakultas Ekonomi Bisnis Dan Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram, 2020). hal. 1.

⁸Fiera Sakina H.I, *“Analisis Peran Home Industry Emping Melinjo Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Home Industri Emping*

Sasaran utama pergerakan moneter ideal menurut sudut pandang Islam adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup pokok individu, memenuhi kebutuhan keluarga, dan memenuhi kebutuhan jangka panjang.

Islam sebagai agama fitrah dan rahmatan lil alamin memberikan respon paling cerdas untuk mengalahkan berbagai persoalan eksistensi manusia agar tidak menyerah. Dari berbagai tindakan kotor dan kejam yang jauh dari keadilan namun tetap berpegang pada etika, Islam menawarkan ide bisnis yang bersih.

Hubungan antara kualitas yang mendalam dan masalah keuangan tidak dapat dipisahkan dalam ajaran Islam, mengingat fakta bahwa kegiatan moneter dibatasi oleh standar moral. Al-Qur'an menekankan bahwa bisnis adalah tindakan yang sah dan masuk akal. Perdagangan yang sah dan bisnis yang jujur sangat dihargai, disarankan, dan didukung.⁹

Ditinjau dari perkembangan pesat masyarakat dan peningkatan kebutuhan hidup mereka, hal ini mendorong penduduk untuk meraih peningkatan kualitas hidup, salah satunya melalui usaha *home industry*.

Mayoritas penduduk yang tinggal di wilayah pedesaan Desa Bukit Rata bekerja di sektor pertanian. Luas wilayah Kota Bukit Rata adalah 3,24 km² yang terdiri dari: persawahan, pekarangan, peternakan, dan lahan terbuka.¹⁰ Mereka menggantungkan hidup pada hasil bercocok tanam. Sebagian besar dari mereka hanya bekerja sebagai buruh tani yang mata pencahariannya pas-pasan dan

Melinjo Di Kelurahan Way Tataan Teluk Betung Timur Bandar Lampung),” (Skripsi, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021). hal. 4.

⁹Syekh Muhammad Yusuf Qardhawi, *Halal Dan Haram Dalam Islam*, Bab IV Point 4.2, Bagian Muamalah Alih Bahasa: H. Mu'ammal Hamidy, Penerbit: PT. Bima Ilmu.

¹⁰ <https://Acehtamiangkab.Bps.Go.Id>

dianggap tidak mampu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Gaji yang mereka terima rata-rata hanya Rp. 500.000 per bulan, oleh karena itu keberadaan industri rumahan dapat mendukung dan memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari.

Dalam proses perkembangan *home industry*, *home industry* yang ada di pedesaan memiliki peranan yang sangat penting dalam usaha meningkatkan nilai tambah, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada perekonomian masyarakat. Pertumbuhan *home industry* memiliki peran signifikan dalam mendukung laju pertumbuhan ekonomi regional, dan pertumbuhan *home industry* terus berkembang sejalan dengan perkembangan pembangunan.

Sektor industri yang berkembang dalam upaya pembangunan di Indonesia secara historis tidak bisa lepas dari peran dan eksistensi *home industry* dan kerajinan rakyat, yang sudah ada jauh sebelum industri manufaktur atau industri modern. Meskipun pendapatan dari *home industry* umumnya masih terbatas, tetapi keberadaannya memiliki dampak yang tak bisa diabaikan dalam mengatasi kelesuan ekonomi.¹¹

Oleh karena itu, program pengembangan industri perlu diperkuat guna mendukung peran *home industry* sebagai penggerak utama dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi, meluaskan peluang kerja, serta meningkatkan perekonomian masyarakat melalui taraf hidup yang lebih tinggi dan berkualitas. Namun, tidak semua usaha *home industry* di suatu wilayah tersebut menonjol. Oleh karena itu, wilayah tersebut perlu peka dalam menganalisis *home industry*

¹¹Yepi Sartini, "Peranan Home Industry Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Home Industry Kerupuk Lia Jaya Bengkulu Tengah)," (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu, 2017). hal. 2.

apa yang sebaiknya dikembangkan dengan tujuan memberikan manfaat dan menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar.¹²

Home industry adalah bentuk usaha rumah tangga yang mengubah barang mentah atau setengah jadi menjadi barang bernilai tambah dengan tujuan memperoleh laba. Industri rumah tangga biasanya berfokus pada kegiatan yang dimiliki oleh satu keluarga, dan karyawannya tinggal di dekat rumah produksi.

Kegiatan *home industry* di pedesaan umumnya memiliki ciri industri berukuran kecil karena biasanya beroperasi dalam sektor informal yang mudah diakses oleh pekerja pedesaan. Pada umumnya, pekerja dalam *home industry* tidak memerlukan tingkat pendidikan yang tinggi, tetapi lebih mengandalkan pada keterampilan, kecermatan, ketelitian, ketekunan, serta faktor-faktor pendukung lainnya.

Home industry di daerah tertentu sering dihubungkan dengan masalah-masalah perekonomian dan sosial di daerah tersebut. Hal ini mencakup tingginya tingkat kemiskinan, jumlah pengangguran yang besar terutama di kalangan pendidikan rendah, ketidakseimbangan distribusi pendapatan, dan ketidakmerataan dalam proses pembangunan antara perkotaan dan pedesaan.

Pengalaman pertumbuhan ekonomi Indonesia yang didasarkan pada mekanisme pasar yang tidak adil sering menghasilkan tantangan sosial dalam masyarakat, termasuk kesenjangan yang semakin besar antara kelompok

¹²Tutik Maulida, “Peran Home Industri Aksesoris Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Desa Karangsemanding Kecamatan Balung Kabupaten Jember”, (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember, 2017). hal. 4.

berkecukupan dan kelompok miskin.¹³ Sementara itu, kebijakan pemerintah cenderung mendukung kelompok elit ekonomi, sehingga akhirnya menyebabkan distribusi ekonomi yang signifikan diarahkan ke kelompok tertentu. Meskipun pada awalnya diharapkan bahwa kebijakan tersebut akan memberikan manfaat kepada ekonomi masyarakat miskin, namun pada kenyataannya, kebijakan tersebut belum berhasil meningkatkan kemampuan ekonomi masyarakat miskin. Akibatnya, kesenjangan ekonomi semakin memperdalam, yang mengakibatkan tingkat kemiskinan yang terus meningkat dan masih dirasakan hingga saat ini.

Pertumbuhan ekonomi pada dasarnya merupakan suatu upaya untuk mengubah kondisi menjadi lebih baik dari sebelumnya atau meningkatkan mutu kondisi menuju tingkat yang lebih baik, sehingga tingkat kesejahteraan dan kemakmuran dapat ditingkatkan.¹⁴ Dari sudut pandang Islam, perkembangan ekonomi tidak hanya fokus pada aspek materi, melainkan juga mencakup dimensi spiritual dan moral. Oleh karena itu, perkembangan moral dan spiritual perlu disatukan secara terintegrasi dengan kemajuan ekonomi.¹⁵ Adanya *home industry* di daerah ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif yang signifikan dalam mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut.¹⁶

¹³ Naerul Edwin Kiky Aprianto, "Kebijakan Distribusi Dalam Pembangunan Ekonomi Islam, *Al-Amwal 8 Volume* No. 2 (2016). hal. 491–508.

¹⁴ Michael P. Todaro & Stephen C. Smith, *Economic Development*, 11th Edition (United Kingdom: Pearson Education, Inc., 2012). hal. 16.

¹⁵ Nurul Huda, dkk., *Ekonomi Pembangunan Islam* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015). hal. 21.

¹⁶ Nadya Ifani Chaerotunnisa, "*Peran Home Industri Gerabah Agus Dalam Meningkatkan Pendapatan Perekonomian Pengrajin Menurut Ekonomi Islam Di Desa Malahayu Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes*," (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon, 2021). hal. 3.

Home industry yang ada di Desa Bukit Rata Kecamatan Kejuruan Muda yang memproduksi beberapa produk, seperti meubel, dan olahan makanan yang berjumlah 7 unit, dan setiap unit mempunyai rata-rata pekerja sebanyak 2 orang. Setiap satu buah *home industry* yang dimiliki masyarakat, terdiri dari berbagai hasil produksi (produk), diantaranya ada olahan tempe, olahan kue, beberapa perabotan rumah tangga.¹⁷

Tabel 1.2

Data Pemilik *Home Industry* dan Nama Usaha

No.	Nama Pemilik	Nama Usaha	Tahun Berdiri
1	Pak Sunardi (36)	Raja Tempe Kedele	2000-sekarang
2	Ibu Cut Riski (36)	Dapur Icut	2017-sekarang
3	Ibu Lola Madona (38)	Bento Cake	2018-sekarang
4	Pak Adi (57)	Adi Perabot	2000-sekarang
6	Pak Ismanto (57)	Iman Perabot	1987-sekarang
7	Pak Ariswanto (53)	Rafa Perabot	2020-sekarang
8	Ibu Asnah (58)	Roti dan Bolu	2020-sekarang

Sumber : Wawancara dengan Pemilik Home Industry, Mei 2023

Berdasarkan pra survey, dapat dilihat pada tabel 1.2 data pemilik *home industry* yang ada di Desa Bukit Rata. Setelah semakin banyak orang yang mendirikan usaha *home industry* di Desa Bukit Rata, kondisi perekonomian masyarakat mengalami peningkatan dibandingkan sebelumnya.

¹⁷ Amran, Kepala Desa Bukit Rata, *Wawancara*, Tanggal 28 Mei 2023.

Tabel 1.3
Data Tingkat Pengangguran Terbuka (Persen) 2019-2021

Kecamatan	Tingkat Pengangguran Terbuka (Persen)		
	2019	2020	2021
Kejuruan Muda	6.04	7.97	4.99

Sumber: acehtamiangkab.bps.go.id

Dari tabel 1.3 diatas, dapat disimpulkan bahwa *home industry* di Desa Bukit Rata memberikan peluang pekerjaan dengan penghasilan tetap yang dapat diperoleh dalam waktu singkat, serta sistem kerja yang dianggap lebih ringan dibandingkan dengan bekerja di sektor pertanian dan buruh. *Home industry* di Desa Bukit Rata memberikan kesempatan bagi mereka yang tidak memiliki keahlian khusus, pengalaman kerja, atau tingkat pendidikan yang tinggi.

Disamping dari masalah faktor ekonomi, faktor pendidikan yang terlalu rendah juga mempengaruhi masyarakat yang tinggal di Desa Bukit Rata.¹⁸ Berikut tingkat pendidikan Masyarakat Di Desa Bukit Rata:

Tabel 1.4
Tingkat Pendidikan Masyarakat Di Desa Bukit Rata

	Jenis Pendidikan	Jumlah
1	Tamat Sarjana	200
2	Tamat SMA	720
3	Tamat SMP	233
4	Tamat SD	810
5	Tidak Sekolah/ Tidak Tamat SD	235

Sumber : Bukitrata.desa.id

¹⁸<https://Acehtamiangkab.Bps.Go.Id/Subject/28/Pendidikan.Html>.

Beberapa orang mengalami kesulitan mencari pekerjaan karena kurangnya pendidikan dan keterampilan yang mereka miliki, yang dapat digambarkan sebagai kurang mendukung mengingat mereka tidak dapat mengejar pendidikan tinggi karena kendala keuangan.

Mengingat meluasnya kemiskinan di negara kita, desa-desa dengan sedikit kesempatan kerja cenderung lebih miskin. Kondisi daerah setempat di Kota Bukit Rata adalah banyaknya orang yang menganggur. Orang-orang yang putus sekolah, terutama anak muda yang bekerja tetapi tidak memiliki pekerjaan.¹⁹

Seperti kebanyakan kota lain di Indonesia, di mana usaha rumahan terus bermunculan, berkembang, dan tumbuh, keadaan usaha rumahan di Kota Bukit Rata juga demikian. Ada beberapa usaha rumahan yang mulai bermunculan sebagai pilihan bisnis bagi masyarakat setempat seperti usaha makanan olahan, furnitur, dan usaha rumahan lainnya. Perusahaan ini kini menjadi bagian dari ekonomi kreatif dalam satu bentuk atau lainnya. Ekonomi kreatif merupakan sebuah ide di era ekonomi mutakhir yang membangun pemanfaatan data dan inovasi, dengan mengandalkan pemikiran dan informasi dari Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai variabel utama.²⁰

Melihat konsekuensi dari peninjauan awal tersebut, maka penulis mengarahkan untuk melakukan pertemuan dengan salah seorang pemilik usaha tempe home industri, yaitu Bapak Sunardi, bahwa pengembangan usaha tempe home industri ini sangat menguntungkan. “Hal ini dapat dilihat dari besarnya

¹⁹<https://Acehtamiangkab.Bps.Go.Id/Subject/23/Kemiskinan.Html>.

²⁰ Nasrudin Ali, *Peran Ekonomi Kreatif Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Tulung Agung Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu (Pengrajin Anyaman Bambu)*, (Skripsi, Lampung: Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018). hal. 6

keuntungan yang saya peroleh dari usaha ini sangat besar,” ungkapnya. Hal ini dapat dilihat dari penawaran satu jenis barang, termasuk penjualan tempe. Jika ditetapkan, modal awal pembuatan tempe untuk stok tujuh hari hanya sekitar 1 juta. Keuntungan bersih setelah penjualan tempe dikurangi modal awal kurang lebih Rp. 500.000,- per produksi (per minggu). Jika ditetapkan, total kompensasi setiap bulannya adalah Rp. 3.000.000,-.

“Usaha *home industry* ini merupakan usaha yang memiliki potensi yang cemerlang, hal ini terlihat dari kuantitas penjualan produk kami yang sangat banyak setiap harinya, dan diharapkan dengan adanya industri rumahan ini dapat menjadi sumber perekonomian dan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar”.²¹

Home industry ini juga menjadi elemen penting dalam perekonomian Desa Bukit Rata. Selain memberikan mata pencaharian tetap bagi penduduk sekitar, *home industry* di Desa Bukit Rata juga menghasilkan produk yang memiliki manfaat besar dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Keberadaan *home industry* ini memberikan kontribusi terhadap perekonomian warga, karena banyak pihak yang terlibat dalam proses produksi di dalamnya.

Meskipun *home industry* sedang berkembang, *home industry* tetap mengalami berbagai tantangan dalam mengembangkan bisnisnya, yang dapat mengganggu kesejahteraan para pengusaha kecil. Hal ini juga terjadi pada para pengusaha *home industry* di Desa Bukit Rata. Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh pelaku industri rumah tangga adalah sebagai berikut:

²¹ Sunardi, Pemilik *Home Industry* Raja Tempe Kedele, *Wawancara*, Tanggal 28 Mei 2023.

1. Pemasaran.

Mereka perlu memperluas jangkauan pemasaran agar produk mereka dapat dijual dengan baik, karena terkadang mereka cenderung pasif dalam melakukan promosi dan lebih mengandalkan promosi dari mulut ke mulut. Persaingan yang ketat dan perubahan pasar yang terus-menerus juga menjadi tantangan yang harus dihadapi secara proaktif.

2. Bahan Baku

Selain itu, masalah lainnya adalah sulitnya mendapatkan bahan baku yang berkualitas untuk pembuatan produk mereka. Mereka sering kesulitan mencari yang baik karena sering kali yang ditemukan kurang berkualitas.

3. Pendapatan yang Rendah

Meskipun usaha rumahan dapat menjadi sumber pendapatan bagi banyak keluarga, namun pendapatan yang dihasilkan seringkali rendah dan tidak stabil. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor-faktor seperti persaingan pasar yang ketat, fluktuasi harga bahan baku, atau kurangnya keterampilan manajemen dan pemasaran.

4. Kesejahteraan Pekerja

Dalam ekonomi Islam, penting untuk memastikan kesejahteraan pekerja dan perlindungan terhadap hak-hak mereka. Namun, usaha rumahan seringkali tidak memiliki perlindungan yang cukup bagi para pekerjanya, seperti jaminan sosial atau upah yang layak. Ini dapat menciptakan ketidakseimbangan kekuatan antara pemilik usaha dan pekerja, yang bertentangan dengan prinsip-prinsip keadilan ekonomi Islam.

Namun masih terdapat sejumlah masalah yang dihadapi oleh *home industry* ini. Meskipun begitu, hambatan utama dalam meningkatkan tingkat ekonomi para pengusaha *home industry* adalah aspek pemasaran. Terlebih lagi, target dan pasar yang terbatas membuat produk hasil dari *home industry* Desa Bukit Rata sulit dijual, sehingga hanya sedikit orang yang tertarik untuk membelinya. Masalah-masalah ini dapat berdampak negatif terhadap perekonomian mereka.²²

Home industry Desa Bukit Rata dianggap memiliki potensi besar untuk diperluas lebih lanjut, mengingat masih ada peluang pasar yang terbuka untuk menampung produk hasil produksi. Namun, beberapa masalah atau hambatan di atas telah menyulitkan perkembangan produksi *home industry* ini. Oleh karena itu, *home industry* ini memerlukan perhatian khusus dari pemerintah agar dapat berkontribusi pada pendapatan daerah dan kesejahteraan masyarakatnya.

Home industry Desa Bukit Rata Penting untuk diteliti karena keberlangsungan jangka panjang produk dalam negeri ini sebagai salah satu cara untuk menghasilkan pendapatan tambahan yang dapat menguntungkan perekonomian masyarakat. Dengan hadirnya industri dalam negeri ini diharapkan akan memberikan tambahan ide dan inovasi yang akan menghasilkan karya-karya baru. Dengan begitu secara tidak langsung akan berdampak pada penjualan yang berujung pada peningkatan penjualan. Akan tetapi dalam mengefektifkan industri rumahan ini masih belum optimal mengingat masih banyaknya kendala yang ada di dalamnya, misalnya kurangnya keahlian dalam menyiapkan rumah atau

²² Cut Risky, Pemilik *Home Industry* Dapur Icut, *Wawancara*, Tanggal 28 Mei 2023

kurangnya pemahaman tentang industri rumahan, baik dalam mengelola pemasaran maupun pembuatan produknya, seperti kesulitan mengikuti perkembangan atau arahan yang ada. Permasalahan-permasalahan tersebut merupakan faktor yang menghambat usaha pelaku industri rumahan di Kota Bukit Rata untuk mencapai taraf ekonomi yang lebih baik.²³

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik mengkaji lebih dalam untuk mengadakan penelitian sehingga penulis tuangkan dalam sebuah karya berbentuk skripsi yang berjudul **“Peran *Home Industry* Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Desa Bukit Rata Kecamatan Kejuruan Muda Menurut Perspektif Ekonomi Pembangunan Islam”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Karena sebagian besar masalah dipengaruhi oleh berbagai faktor, identifikasi masalah membantu untuk memperjelas isu yang perlu dipelajari. Dalam usulan tentang peran industri rumah tangga dalam mengelola ekonomi daerah setempat menurut sudut pandang ekonomi Islam, berikut ini adalah beberapa isu yang dapat dibedakan:

1. Angka pengangguran di Indonesia akan terus meningkat.
2. Tingkat kemiskinan terjadi pada masyarakat pedesaan.
3. Keterbatasan Modal : *home industry* mengalami kendala dalam hal modal yang dibutuhkan untuk meningkatkan produksi dan berkembang.

²³Hasil Observasi Awal *Home Industry* Di Desa Bukit Rata Kecamatan Kejuruan Muda, 2023.

4. Keterampilan dan Pengetahuan : Hal ini dapat merujuk pada kurangnya pemahaman tentang praktik bisnis, manajemen produksi, dan strategi pemasaran yang efektif.
5. Pemasaran dan Jangkauan Pasar : Kendala dalam memasarkan produk *home industry* dan memperluas jangkauan pasar bisa menjadi masalah. Terbatasnya akses ke pasar yang lebih luas dan perubahan dalam permintaan pasar dapat mempengaruhi pertumbuhan usaha.

1.3 Batasan Penelitian

Batasan masalah adalah untuk memutuskan masalah yang akan diselidiki dengan mempertimbangkan bukti-bukti yang dapat dikenali dari masalah tersebut. Pembatasan masalah ini diterapkan untuk menjaga agar penulis tetap berfokus pada tujuan dan arah penelitian, serta untuk memahami potensi pemanfaatan hasil penelitian. Fokus utama penelitian ini adalah pada peran *home industry* dalam bekerja pada ekonomi individu menurut sudut pandang keuangan pembangunan Islam dalam konteks yang ditentukan. Hal ini bertujuan untuk mempertahankan fokus dalam cakupan penelitian dan menilai relevansi hasil yang dapat dihasilkan.

1.4 Rumusan Masalah

Penulis merumuskan rumusan masalah yang berkaitan dengan penelitian ini guna menjawab permasalahan yang ada berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas. Adapun rincian permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perekonomian masyarakat di Desa Bukit Rata Kecamatan Kejuruan Muda?

2. Bagaimana peran *home industry* dalam meningkatkan perekonomian Masyarakat Di Desa Bukit Rata Kecamatan Kejuruan Muda ?
3. Bagaimana perspektif ekonomi pembangunan Islam terhadap peran *home industry* Di Desa Bukit Rata Kecamatan Kejuruan Muda dalam meningkatkan perekonomian masyarakat ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan pemeriksaan adalah tanggapan terhadap pertanyaan yang terdapat dalam rencana masalah dan sub-masalah. Akibatnya, ada hubungan antara masalah yang diteliti dan tujuan penelitian. Kata kerja aktif seperti "menemukan," "mengetahui," "menjelaskan," "membandingkan," dan "mendeskripsikan" digunakan untuk merumuskan tujuan penelitian.

Mengingat permasalahan yang telah dipecahkan, maka sasaran eksplorasi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perekonomian masyarakat setempat di Desa Bukit Rata Kecamatan Kejuruan Muda..
2. Untuk mengetahui bagaimana kontribusi *home industry* terhadap peningkatan perekonomian masyarakat di Desa Bukit Rata Kecamatan Kejuruan Muda.
3. Untuk mengetahui bagaimana ekonomi pembangunan Islam memandang peran *home industry* dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Bukit Rata Kecamatan Kejuruan Muda.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berupa manfaat secara Teoritis (Akademis) dan Praktis.²⁴ Sesuai dengan uraian penulis tentang tujuan penelitian sebelumnya, maka hasil penelitian ini diharapkan sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis dalam kajian ini ialah diharapkan kajian ini dapat menjadi tambahan data dan referensi serta bermanfaat bagi pembaca dan menambah wawasan serta mengembangkan ilmu pengetahuan tentang masalah keuangan syariah.
2. Manfaat praktis dari eksplorasi ini diharapkan dapat membantu untuk:

- a. Bagi Praktisi :

Dampak dari penelitian ini dapat menjadi sumbangan penting bagi pelaku *Home Industry*. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran industri rumah tangga dalam menggerakkan perekonomian daerah setempat di Desa Bukit Rata, Kecamatan Kejuruan Muda. Praktisi dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai referensi dalam mengembangkan strategi bisnis, meningkatkan kualitas produk, dan meningkatkan keberlanjutan usaha rumahan mereka.

- b. Bagi Akademik :

Penelitian ini juga memberikan sumbangan pemikiran penting dalam khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam konteks Ekonomi Pembangunan Islam. Hasil penelitian ini dapat menambah literatur skripsi tentang Ekonomi Pembangunan Islam di Perpustakaan IAIN Langsa.

²⁴Tim Penyusun, *Buku Panduan Penulisan Skripsi Mahasiswa*, (Langsa, IAIN Langsa, 2021). hal. 20.

Dengan demikian, penelitian ini akan melengkapi dan memperkaya sumber referensi bagi mahasiswa dan peneliti yang tertarik dengan bidang studi tersebut.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya :

Bagi peneliti selanjutnya yang berminat untuk mengkaji topik serupa, penelitian ini dapat menjadi sumber inspirasi dan bahan referensi. Konsekuensi dari penelitian ini dapat menjadi dasar atau landasan untuk penelitian lebih lanjut tentang survei tentang masalah keuangan Islam yang berkembang pada usaha rumahan dalam rangka menggarap ekonomi daerah setempat. Dengan menggunakan temuan dan pendekatan dari tinjauan ini, para ahli selanjutnya dapat mengembangkan informasi dan pemahaman lebih lanjut tentang pokok bahasan ini.

1.7 Penjelasan Istilah

Bagian ini berisi penjelasan tentang pentingnya istilah-istilah kunci yang terdapat dalam judul dengan tujuan agar terjadi konsistensi dalam penggunaan istilah dan menghindari terjadinya perbedaan pemahaman pembaca terhadap apa yang dimaksudkan oleh peneliti melalui penelitiannya. Oleh karena itu, penulis perlu menjelaskannya agar lebih mudah dipahami oleh pembaca dalam memahami judul di atas.

1. Peran adalah tingkah laku atau perilaku yang melekat pada individu yang menduduki posisi dalam masyarakat. Selain itu, peran juga dapat

diinterpretasikan sebagai tugas atau kewajiban yang harus diemban oleh seseorang dalam suatu inisiatif atau pekerjaan.²⁵

2. *Home industry* atau juga dikenal sebagai industri rumahan adalah upaya untuk mendapatkan keuntungan atau hasil fisik dari suatu produk, yang kemudian dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, dan kegiatan ini dilakukan di lingkungan rumah.²⁶
3. Upaya masyarakat untuk mengelola perekonomian rumah tangganya secara lebih baik agar dapat memenuhi kebutuhan hidup disebut dengan peningkatan perekonomian masyarakat..²⁷
4. Berdasarkan ajaran Islam (wahyu ilahi), ekonomi pembangunan Islam merupakan salah satu cabang ilmu ekonomi Islam yang secara khusus berfokus pada kajian masalah-masalah pembangunan ekonomi di negara-negara berkembang. Upaya suatu negara untuk meningkatkan atau memperbesar pendapatan per kapita merupakan komponen pembangunan ekonomi, yang merupakan proses atau perubahan yang berkesinambungan.²⁸

²⁵Departemen Pendidikan nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007). hal. 854.

²⁶<http://belajarilmukomputerdaninternet.blogspot.co.id/2016/07/pengertian-home-industri.html> (10 Januari 2024).

²⁷Nisa Aqila, "*Pemberdayaan Potensi Masyarakat Dalam Meningkatkan Ekonomi Di Desa Passeno Kabupaten Sidenreng Rappang* (Analisis Ekonomi Syariah, 2022). hal. 1.

²⁸A. Jajang W. Mahri, *Ekonomi Pembangunan Islam* (Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah-Bank Indonesia, 2021). h. 10-12.

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan berisi tentang deskripsi alur pembahasan. Format sistematika penulisan dalam ceritanya sangat memukau, tidak seperti daftar bab demi bab. Skripsi ini ditulis dengan urutan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan berisi tentang landasan masalah, pembuktian pembeda masalah, batasan masalah, rencana masalah, sasaran penelitian, manfaat penelitian, klarifikasi istilah, dan penyusunan sistematika.

Bab II Kajian teori yang berisikan tentang peran, *home industry*, perekonomian masyarakat dan ekonomi pembangunan Islam.

Bab III Metode Penelitian yang berisi jenis dan pendekatan pemeriksaan, tempat dan musim pemeriksaan, subjek penelitian, prosedur pengumpulan informasi, dan metode penyelidikan informasi.

Bab IV Hasil pembahasan yang berisikan tentang gambaran umum tentang Desa Bukit Rata Kecamatan Kejuruan Muda serta hasil penelitian dan pembahasan mengenai peran *home industry* dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Bukit Rata Kecamatan Kejuruan Muda menurut Perspektif Ekonomi Pembangunan Islam.

Bab V berisi tentang rekomendasi dan kesimpulan berdasarkan temuan penelitian penulis.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Desa Bukit Rata

4.1.1 Sejarah Singkat Desa Bukit Rata

Sejarah pembangunan Desa Bukit Rata diawali oleh keinginan sekelompok individu untuk mendirikan sebuah pemukiman atau tempat tinggal berabad-abad yang lalu. Beberapa kelompok masyarakat membuka area tersebut dengan membuka lahan pertanian dan perladangan. Seiring berjalannya waktu, populasi masyarakat di Desa Bukit Rata semakin bertambah, baik yang berasal dari dalam Kabupaten Aceh Tamiang maupun dari luar kabupaten. Sehingga, desa ini berkembang menjadi pusat aktivitas pertanian, perkebunan, dan perdagangan.

Desa ini terus mengalami pertumbuhan yang cepat, dari awalnya hanya ditempati oleh sekitar 7 kepala keluarga, kini mengalami pertumbuhan yang signifikan setiap tahunnya. Seiring berjalannya waktu, desa tersebut telah berkembang menjadi suatu komunitas yang ramai dan padat penduduk. Saat ini, jumlah penduduk Desa Bukit Rata pada tahun 2022 mencapai sebanyak

7521 jiwa, 3723 dengan laki-laki dan 3798 dengan perempuan yang terbagi ke dalam beberapa dusun.⁷⁴

Desa Bukit Rata merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Kejuruan Muda, Kabupaten Aceh Tamiang. Desa Bukit Rata bukan termasuk desa pedalaman yang sulit dijangkau, desa ini mudah diakses dan dekat dengan jalan raya. Luas total Desa Bukit Rata Kecamatan Kejuruan Muda yaitu 3,24 km. Jarak dari Kecamatan ke Kabupaten Aceh Tamiang yaitu 3,00 km. Desa bukit Rata terdiri dari 5 (lima) dusun, diantaranya yaitu: Dusun Cempaka, Dusun Kamboja, Dusun Mawar, Dusun Melati, dan Dusun Melur.

4.1.2 Keadaan Sosial Budaya Desa Bukit Rata

Secara fisik Desa Bukit Rata termasuk Desa yang cukup berkembang dilihat dari kondisi sarana dan prasarana umum secara garis besar sudah cukup baik dan lengkap . sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4.1

Kondisi Sarana Dan Prasarana

	Prasarana	Jumlah
1	Kantor Desa	1 unit
2	Musola	3 unit
3	Mesjid	3 unit
4	Puskesdes	1 unit
5	Puskesmas	1 unit
6	Posyandu	1 unit

Sumber: laporankantordesa.id

⁷⁴ Profil Desa Bukit Rata Tahun 2022.

Dari data yang tercantum dalam tabel 4.1 dapat diungkapkan bahwa fasilitas dan infrastruktur di Desa Bukit Rata sudah memadai dan baik. Terlihat bahwa jumlah masjid dan mushola lebih dari satu, menandakan bahwa Desa Bukit Rata memberikan prioritas pada fasilitas ibadah, mengingat mayoritas penduduknya beragama Islam.

4.1.3 Kondisi Ekonomi Desa Bukit Rata

1) Mata Pencaharian

Desa Bukit Rata Kecamatan Kejuruan Muda Kabupaten Aceh Tamiang, sebuah desa yang mengandalkan hasil pertanian dan perkebunan sebagai sumber utama pendapatan bagi masyarakatnya. Desa ini memiliki potensi yang signifikan, baik yang sudah dimanfaatkan maupun yang belum dioptimalkan sepenuhnya. Diperlukan upaya terus-menerus untuk menggali dan mengembangkan potensi tersebut, baik yang berasal dari Sumber Daya Alam maupun Sumber Daya Manusia, guna meningkatkan perekonomian masyarakat secara keseluruhan.

Tabel 4.2

Mata Pencaharian Masyarakat Desa Bukit Rata

	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah
1	Pertanian	600
2	Industri	20
3	Bangunan	90
4	Perdagangan	400
5	TNI/Polri	30
6	Buruh	350
7	PNS	30
8	Peternak	5

9	Bidan/Dokter	5
10	Lain-lain	230
Jumlah		2.870

Sumber : Bukitrata.desa.id

Berdasarkan tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa di Desa Bukit Rata mata pencaharian masyarakat yaitu lebih banyak petani/pekebun dan pedagang. Di daerah ini ada beberapa yang membuka usaha rumahan. Dan posisi masyarakat yang dikembangkan yaitu masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan, buruh, dan sebagian memang bekerja sebagai pedagang

4.2 Gambaran Umum *Home Industry* Desa Bukit Rata

4.2.1 Sejarah Singkat Berdirinya *Home Industry* Desa Bukit Rata

Krisis ekonomi yang tengah melanda Indonesia saat ini telah menyebabkan kerapuhan dalam fondasi-fondasi perekonomian negara. Salah satu dampak yang terlihat adalah banyaknya perusahaan, baik besar, menengah, maupun kecil, yang mengalami kebangkrutan. Mengingat bahwa industri kecil dan menengah memiliki peran penting dalam perekonomian negara, karena tidak hanya menciptakan lapangan usaha, tetapi juga dapat menyerap tenaga kerja.

Dalam konteks ini, *home industry* saat ini menunjukkan potensi keberhasilan, namun tidak sedikit yang mengalami kesulitan bahkan kegagalan. Banyak *home industry* yang awalnya berhasil, namun terhenti atau gagal ketika mengalami perkembangan yang signifikan. Beberapa di antaranya dapat mencapai kesuksesan, namun jarang yang mampu bertahan hingga generasi kedua. Kegagalan tersebut umumnya disebabkan oleh

manajemen yang kurang tepat atau kelemahan dalam pengelolaan. Kelemahan yang sering dijumpai pada *home industry* melibatkan aspek keorganisasian, keuangan, administrasi, dan pemasaran. Keorganisasian sering kali mengalami ketidakjelasan dalam struktur organisasi, pembagian tugas, wewenang, status karyawan, dan sistem pengkajian.⁷⁵

4.2.2 Deskripsi Pelaku *Home Industry* Desa Bukit Rata

Home industry pada umumnya mudah dilakukan oleh kelompok masyarakat miskin yang berpendidikan rendah dan ditunjukkan untuk meningkatkan perekonomian mereka atau bisa juga mengurangi jumlah pengangguran yang ada. *Home industry* merupakan tempat bagi sebagian masyarakat yang mampu tumbuh dan berkembang secara mandiri dengan memberikan keikutsertaan yang besar serta menduduki peran strategis dalam pembangunan ekonomi di Desa Bukit Rata. Dari wawancara yang telah dilakukan di dapatkan data berdirinya *home industry* yang menjadi objek dalam penelitian, sebagai berikut :

Tabel 4.3

Data Pemilik *Home Industry* dan Nama Usaha

No.	Nama Pemilik	Nama Usaha	Tahun Berdiri
1	Pak Sunardi (36)	Raja Tempe Kedele	2000-sekarang
2	Ibu Cut Riski (36)	Dapur Icut	2017-sekarang
3	Ibu Lola Madona (38)	Bento Cake	2018-sekarang
4	Pak Adi (57)	Adi Perabot	2000-sekarang
6	Pak Ismanto (57)	Iman Perabot	1987-sekarang
7	Pak Ariswanto (53)	Rafa Perabot	2020-sekarang
8	Ibu Asnah (58)	Roti dan Bolu	2020-sekarang

Sumber : Wawancara dengan Pemilik Home Industry, Mei 2023

⁷⁵ Profil Desa Bukit Rata Tahun 2022.

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa, *home industry* yang ada di Desa Bukit Rata Kecamatan Kejuruan Muda memiliki waktu lama nya bertahan usaha *home industry* mencapai 37 tahun berdiri dan masih aktif hingga sekarang. Dan usia berdirinya usaha *home industry* yang memiliki waktu usahanya tidak terlalu lama yaitu usaha *home industry* yang dimiliki oleh Bapak Ariswanto dan Ibu Asnah yaitu selama 4 tahun yang usahanya dimulai dari tahun 2020. Usaha *home industry* yang berdirinya selama 6 tahun yaitu usaha *home industry* Ibu Lola Madona yang usahanya dimulai dari tahun 2018. Kemudian usaha *home industry* yang berdirinya selama 7 tahun yaitu usaha *home industry* Ibu Cut Riski yang usahanya dimulai dari tahun 2017. Usaha *home industry* dari Bapak Sunardi dan Bapak Adi memiliki waktu berjalannya usaha tersebut selama 24 tahun yang dimulai dari tahun 2000 hingga saat ini. Dan usaha *home industry* yang terbilang cukup lama yaitu usaha *home industry* yang dimiliki Bapak Ismanto yaitu selama 37 tahun dimulai sejak tahun 1987 hingga saat ini. Kemudian dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, *home industry* di Desa Bukit Rata Kecamatan Kejuruan Muda sudah memiliki keunggulan masing-masing dalam menjalankan usahanya namun masih ada beberapa *home industry* yang mengalami kendala dalam operasionalnya yang masih menggunakan sistem manual.

4.2.3 Jumlah Pekerja Di *Home Industry* Desa Bukit Rata

Berikut jumlah pekerja yang ada pada usaha *home industry* Desa Bukit Rata Kecamatan Kejuruan Muda Kabupaten Aceh Tamiang yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.4

Jumlah Pekerja di *Home Industry* Bukit Rata

No	Nama pemilik	Jumlah pekerja
1	Sunardi	2 orang
2	Cut Riski	2 orang
3	Lola Madona	2 orang
4	Adi	2 orang
5	Ismanto	2 orang
6	Ariswanto	2 orang
7	Asnah	2 orang

Sumber: Hasil Wawancara Dengan Informan

Dari Tabel 4.4 diatas, jumlah pekerja yang bekerja di usaha di *home industry* Sunardi sebanyak 2 orang yang terdiri dari 2 anggota. Pada usaha Cut Riski pekerja yang bekerja berjumlah 2 orang yang terdiri dari 2 anggota. Dan pada usaha Lola Madona jumlah pekerjanya berjumlah 2 orang yang terdiri dari 2 anggota. Pada usaha Adi pekerjanya berjumlah 2 orang yang terdiri dari 2 anggota. Kemudian usaha milik Ismanto mempunyai 2 orang pekerja yang terdiri dari 2 anggota. Sama hal nya usaha milik Ariswanto jumlah pekerjanya berjumlah 2 orang yang terdiri dari 2 anggota. Selanjutnya pada usaha Asnah memiliki 2 orang pekerja. Dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh penulis, dapat disimpulkan usaha *home industry* di Desa Bukit Rata Kecamatan Kejuruan Muda masih menggunakan anggota keluarganya masing-masing dan

masih sedikit menggunakan pekerja yang bestatus bukan dari anggota keluarganya.

4.3 Hasil Penelitian

4.3.1 Perekonomian Masyarakat Desa Bukit Rata Kecamatan Kejuruan Muda

Untuk mengetahui penghasilan informan *home industry* Desa Bukit Rata Kecamatan Kejuruan Muda, dari hasil wawancara berikut tabel pernyataan dari 7 informan:

Tabel 4.5

Jumlah Penghasilan Perbulan *Home Industry* Bukit Rata

No	Nama Pemilik	Modal Awal Usaha	Jumlah Laba Bersih Perbulan
1	Sunardi	Rp. 2.500.000,-	Rp. 3.000.000,-
2	Cut Riski	Rp. 1.000.000,-	Rp. 3.000.000,-
3	Lola Madona	Rp. 1.000.000,-	Rp. 3.000.000,-
4	Adi	Rp. 10.000.000,-	Rp. 5.000.000,-
5	Ismanto	Rp. 10.000.000,-	Rp. 4.000.000,-
6	Ariswanto	Rp. 7.000.000,-	Rp. 2.000.000,-
7	Asnah	Rp. 1.000.000,-	Rp. 2.000.000,-

Sumber : Hasil Wawancara Dengan Informan

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas, modal awal usaha *home industry* yang ada di Desa Bukit Rata Kecamatan Kejuruan Muda Kabupaten Aceh Tamiang mulai dari Rp. 1.000.000,- s/d Rp. 10.000.000,-. Kemudian laba bersih yang mereka dapatkan mulai dari Rp. 2.000.000,- s/d Rp. 5.000.000,-. Dari hasil

wawancara dan observasi yang penulis lakukan bahwa untuk keuntungan bersih yang didapatkan oleh pengusaha *home industry* yang ada di Desa Bukit Rata Kecamatan Kejuruan Muda tersebut itu tergantung pada produksi dan bahan bakunya, karena semakin banyak bahan baku dan tingkat produksi yang dihasilkan maka jumlah pendapatan semakin meningkat dan modal awal dari usaha ini juga mempengaruhi dalam menyediakan bahan baku sehingga memproduksi dan mendapatkan keuntungan yang lebih banyak

Untuk mengetahui penghasilan informan sebelum dan sesudah bekerja di *home industry* Desa Bukit Rata dari hasil wawancara berikut ini. Adapun penghasilan masyarakat sebagai berikut:

a). Pendapatan

Pendapatan memiliki hubungan erat dengan aspek ekonomi, termasuk pekerjaan, kondisi bisnis, dan elemen-elemen ekonomi lainnya. Indikator ketidaksejahteraan suatu daerah dapat dilihat dari jumlah pendapatan dan upah yang diterima oleh penduduknya. Peluang membuka bisnis menjadi kunci untuk memfasilitasi individu dalam menggerakkan roda ekonomi, yang pada akhirnya akan memperluas hasil yang mereka dapatkan. Dengan pendapatan yang diperoleh, individu memiliki kemampuan untuk melakukan transaksi ekonomi.

Berdasarkan hasil dari data observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan masyarakat Desa Bukit Rata Kecamatan Kejuruan Muda bahwasannya *home industry* yang ada di desa ini berperan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat serta menciptakan lapangan

pekerjaan, dan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, hal tersebut dibuktikan dengan sebelum adanya *home industry* di Desa Bukit Rata mata pencaharian masyarakat di desa ini dengan jumlah terbanyak yaitu pekerja sebagai petani dan buruh. Berikut data pendapatan masyarakat Desa Bukit Rata sebelum adanya *home industry* di Desa Bukit Rata.

Tabel 4.6
Pendapatan Sebelum Adanya *Home Industry*

No	Nama	Pendapatan Sebelum Bekerja <i>Home Industry</i>
1	Sunardi	Rp. 500.000,-
2	Cut Riski	Rp. 0,-
3	Lola Madona	Rp. 0,-
4	Adi	Rp. 500.000,-
5	Ismanto	Rp. 300.000,-
6	Ariswanto	Rp. 500.000,-
7	Asnah	Rp. 0,-

Sumber: Wawancara Dengan Masyarakat

Dari analisis data dari tabel 4.6 diatas maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan masyarakat di Desa Bukit Rata sebelum adanya *home industry* di Desa Bukit Rata sangat rendah, dikarenakan masyarakat hanya mengandalkan penghasilan sebagai buruh dan petani.

4.3.2 Peran *Home Industry* Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Desa Bukit Rata Kecamatan Kejuruan Muda

Peran merupakan sesuatu yang diharapkan dimiliki oleh individu yang menduduki suatu posisi di masyarakat.⁷⁶ Peran adalah bagian dari tugas pokok yang harus dilaksanakan. Pemeranan merupakan proses atau tindakan memahami perilaku yang diinginkan dan terkait dengan posisi seseorang.⁷⁷

Home industry juga dikenal sebagai bisnis kecil karena jenis kegiatan ekonominya terutama berfokus di dalam negeri. *Home industry* mencakup kategori bisnis kecil yang dimiliki oleh keluarga. Pelaku *home industry* adalah individu yang tinggal di tempat tinggalnya dan melibatkan anggota keluarganya atau beberapa individu di sekitarnya sebagai mitra kerja. Meskipun berskala kecil, aktivitas ekonomi ini secara tidak langsung menciptakan peluang pekerjaan bagi anggota keluarga dan tetangga di lingkungan setempat. Oleh karena itu, *home industry* dapat memberikan kontribusi kecil namun berarti dalam mendukung program pemerintah untuk mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan di wilayah tersebut.

Tabel 4.7

Pendapatan Sesudah Adanya *Home Industry*

No	Nama	Pendapatan sesudah Bekerja
1	Sunardi	Rp. 3.000.000,-
2	Cut Riski	Rp. 3.000.000,-
3	Lola Madona	Rp. 3.000.000,-
4	Adi	Rp. 5.000.000,-
5	Ismanto	Rp. 4.000.000,-
6	Ariswanto	Rp. 2.000.000,-

⁷⁶Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 2002), Cet.Ke-1, h. 1132.

⁷⁷*Ibid.*

7	Asnah	Rp. 2.000.000,-
---	-------	-----------------

Sumber: wawancara dengan masyarakat

Dari data tabel 4.7 diatas maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan masyarakat di Desa Bukit Rata sesudah bekerja *home industry* ini mengalami peningkatan pendapatan yang dihasilkan. Namun, setelah berdirinya *home industry*, masyarakat yang sebelumnya bekerja sebagai buruh kini memiliki atau menjalankan *home industry*, menyebabkan peningkatan dalam pendapatan.

Adanya *home industry* di Desa Bukit Rata ini banyak memiliki peran yang cukup penting bagi masyarakat sekitar, peran tersebut berupa tersedianya lapangan pekerjaan, memberikan pendapatan dan meningkatkan perekonomian masyarakat. Seperti hal nya penelitian yang dilakukan Rizki Ananda yang berjudul "Peran Home Industri Dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga di Home Industri Keripik di Kelurahan Kubu Kadang," hasil penelitian menunjukkan bahwa peran home industri di Kelurahan Kubu Gadang berjalan efektif, membawa dampak positif terhadap perekonomian keluarga yang terlibat dalam Home Industri Keripik. Selain itu, para pekerja

juga memperoleh fasilitas yang komprehensif dan perlindungan sosial ketenagakerjaan.

Penelitian yang dilakukan Chinthia Ramadhani yang berjudul “Peranan Home Industry Pengolahan Bubuk Kopi Lonceng Mas Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus Meurandeh Dayah Kota Langsa)”, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa usaha rumahan dalam bentuk home industry bubuk kopi Lonceng Mas yang dimiliki oleh bu Erlina memberikan kontribusi terbatas terhadap kesejahteraan keluarga. Namun, usaha ini menghadapi beberapa masalah, termasuk keterbatasan modal usaha yang menyebabkan produksi terbatas dan kemajuan usaha pemilik terhambat. Selain itu, kendala juga terdapat pada ketersediaan bahan baku yang masih terbatas. Dengan demikian, home industry tidak hanya memenuhi kewajiban pemiliknya tetapi juga menjadi sumber penghidupan bagi masyarakat sekitarnya, serta dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran di Kota Langsa.

Melalui wawancara dengan pemilik *home industry* Bapak Sunardi terkait tujuan dalam mendirikan usaha ini. Beliau mengatakan bahwa:

“Tujuan saya mendirikan usaha ini, yang pertama memang untuk melanjutkan usaha keluarga saya, namun setelah saya pikir ingin membantu orang lain yang membutuhkan pekerjaan meskipun tidak banyak supaya usaha ini bisa berkontribusi kepada masyarakat sekitar.”⁷⁸

Selanjutnya wawancara dengan pemilik *home industry* Ibu Asnah beliau mengatakan bahwa:

⁷⁸Sunardi, Pemilik *Home Industry* Raja Tempe Kedele, *Wawancara*, Tanggal 5 Januari 2024.

“saya mendirikan usaha ini tujuannya selain memperoleh laba/hasil yaitu saya ingin membantu membuka lapangan pekerjaan untuk tetangga-tetangga di sini agar punya kerjaan. Walaupun dalam menjalankan sebuah usaha pasti banyak kendala namun harus bisa dilewatkan karena banyak masyarakat nya tidak ada kerjaan.”⁷⁹

Berdasarkan hasil dari wawancara yang telah dilakukan dengan 2 pemilik *home industry*, dapat disimpulkan bahwa peran *home industry* di Desa Bukit Rata dapat diidentifikasi sebagai penyedia lapangan pekerjaan jangka panjang dengan sistem upah teratur, dan dianggap memiliki sistem kerja yang lebih sederhana dibandingkan dengan bekerja di tempat lain. Fungsi *home industry* ini memberikan peluang pekerjaan yang mudah dijangkau secara administratif dan geografis. Dari segi administratif, *home industry* menyediakan peluang pekerjaan tanpa persyaratan rumit, hanya membutuhkan fotokopi KTP dan tanpa ujian-ujian lainnya. Kesepakatan ini menjadi menguntungkan bagi masyarakat di desa, sebagian di antaranya hanya memiliki latar belakang sekolah dasar atau sekolah menengah dan bahkan tidak memiliki ijazah sekolah menengah atas. Lokasi fasilitas *home industry* berada di desa yang mudah diakses. Dengan akses geografis yang sederhana, masyarakat memiliki fleksibilitas waktu yang cukup untuk mengurus anak-anak dan tanggung jawab keluarga lainnya. Mereka tidak perlu khawatir tentang keterbatasan transportasi umum yang tidak tersedia di desa.

⁷⁹ Asnah, Pemilik *Home Industry Roti & Bolu*, Wawancara, Tanggal 5 Januari 2024.

Kehadiran *Home Industry* diharapkan mampu memberikan perubahan bagi perekonomian masyarakat setempat. Bertekad untuk mampu mengatasi masalah sehari-hari dan mampu meningkatkan pendapatan daerah setempat. Hal ini sesuai dengan harapan para pemilik usaha yang juga memiliki kepercayaan bahwa usaha yang mereka jalankan mampu memberikan perlindungan bagi keluarga mereka.

Begitu pula dengan akibat pertemuan pelaku dengan para saksi yang salah satunya adalah Ibu. Pemilik usaha Bento Cake, Lola Madona menuturkan:

“sejak ibu mulai usaha ini *alhamdulillah* bisa terpenuhi kebutuhan keluarga dan kebutuhan pribadi ibu, meskipun terkadang hasil jualannya sempat menurun tetapi masih bisa tercukupi dan juga harus sedikit berhemat karena hasil jualan cake ini juga sebagian jadi modal untuk beli bahan dan lain-lain. Tapi *alhamdulillah* hasil keuntungannya bisa bantu untuk ibu dan keluarga dan tetangga”.⁸⁰

Dari pernyataan ibu Lola Madona di ambil kesimpulan bahwa hasil dari menjual cake ini mampu memberikan peran dalam meningkatkan perekonomian, yang dulu sulit memenuhi kebutuhan sehari-hari maupun kebutuhan pribadi tapi sejak adanya *home industry* ini mampu memenuhi kebutuhan keluarga maupun pribadi. Tidak hanya ibu Lola Madona narasumber lainnya juga berpendapat yang sama dengan ibu Lola Madona bahwa *home industry* ini sangat membantu memberikan perubahan dalam hal ekonomi yang dulunya berpendapatan pas-pasan namun sekarang bisa meningkat dikarenakan hasil *home industry* yang mereka jalankan.

⁸⁰Lola Madona, Pemilik *Home Industry* Bento Cake, *Wawancara*, Tanggal 5 Januari 2024.

Pendapat lainnya dari informan pemilik *home industry* Dapur Icut, ibu Cut Riski mengatakan bahwa :

“Semenjak ada usaha cake ini *alhamdulillah* keadaan ekonomi kami sedikit meningkat, awal mula mencoba buka usaha ini karena keadaan. Covid-19 masa-masa ekonomi sulit jadi saya memutuskan membuka usaha kecil ini dari rumah secara online. Alhamdulillah rezeki sekarang lumayan lah hasilnya dari usaha kecil ini.”⁸¹

Dari pernyataan ibu Cut Riski menyimpulkan bahwa usaha yang bisa dikerjakan dirumah mampu memberikan dampak positif atau berkontribusi dalam ekonomi ibu Cut Riski. Dari *home industry* ini ibu Cut Riski mampu memenuhi kebutuhan hidupnya.

Pendapat serupa juga dituturkan oleh pemilik perabotan pak Adi, beliau mengatakan bahwa :

“*Alhamdulillah* dari usaha yang sudah lama saya tekuni ini, usaha ini sangat membantu dalam perekonomian saya maupun karyawan yang saya pekerjakan. Dengan usaha ini tidak hanya kebutuhan sehari-hari saja terpenuhi namun saya juga menyekolahkan ketiga anak saya dengan lebih baik.”⁸²

Pernyataan pak Adi ini penulis menyimpulkan bahwa usaha ini mampu memberikan perubahan dalam bidang ekonomi, baik ekonomi keluarga pak Adi maupun ekonomi para karyawannya.

Hasil wawancara serupa juga penulis temukan saat melakukan wawancara kepada bapak Ismanto pemilik usaha Iman perabot, beliau mengatakan :

“Sejak saya memutuskan untuk mendirikan usaha ini, *alhamdulillah* untuk rezeki ada. Meskipun dulu semua masih saya kerjakan sendiri

⁸¹Cut Riski, Pemilik *Home Industry* Dapur Icut, *Wawancara*, Tanggal 5 Januari 2024.

⁸²Adi, Pemilik *Home Industry* Adi Perabot, *Wawancara*, Tanggal 5 Januari 2024.

namun sekarang sudah ada yang ngebantu. Walaupun banyak kendala ditengah proses pengerjaannya tapi harus tetap saya jalanin. Dengan begitu bisa membantu ekonomi dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.”⁸³

Berdasarkan hasil wawancara dengan pak Iman penulis menyimpulkan bahwa *home industry* yang dijalankan bukan hanya berperan kepada ekonomi pribadi namun juga bisa berdampak ke masyarakat sekitar karena adanya *home industry* ini membantu masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan.

Selanjutnya penulis mewawancarai pemilik *home industry* perabot pak Ariswanto, beliau mengatakan :

“Sebelum adanya usaha perabotan ini, pekerjaan saya tidak menentu dan kondisi ekonomi pun menurun. Tapi setelah saya membuka usaha perabotan ini perlahan kondisi ekonomi mulai stabil dan *alhamdulillah* bisa membiayai pendidikan anak saya sampai kuliah. Itulah yang saya rasakan.”⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan pak Ariswanto penulis menyimpulkan bahwa usaha ini berperan dalam perekonomian masyarakat karena *home industry* ini menjadi jalan bagi kepala keluarga yang memerlukan pendapatan lebih.

Home industry memainkan peran yang penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. *Home industry* memberikan peluang kepada individu atau keluarga untuk menciptakan lapangan pekerjaan di tingkat lokal. Hal ini dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran dan memberdayakan masyarakat setempat.

⁸³Ismanto, Pemilik *Home Industry* Iman Perabot, *Wawancara*, Tanggal 5 Januari 2024.

⁸⁴Ariswanto, Pemilik *Home Industry* Rafa Perabot, *Wawancara*, Tanggal 5 Januari 2024.

Dengan menjalankan *home industry*, individu atau keluarga dapat mengembangkan keterampilan dan keahlian, yang pada gilirannya dapat meningkatkan nilai pasar tenaga kerja mereka. *Home industry* dapat menjadi lebih mandiri secara ekonomi. Mereka dapat mengelola usaha mereka sendiri dan tidak terlalu tergantung pada perusahaan besar atau sektor formal lainnya.

Dengan demikian, *home industry* memiliki peran yang signifikan dalam mendukung dan meningkatkan perekonomian masyarakat lokal.

4.3.3 Peran *Home Industry* Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Desa Bukit Rata Kecamatan Kejuruan Muda Menurut Perspektif Ekonomi Pembangunan Islam

Bekerja dianggap sebagai tindakan yang sangat dihormati dalam ajaran Islam. Dalam konteks ini, pekerjaan tidak hanya berfungsi untuk memenuhi kebutuhan materi, tetapi juga memiliki dampak positif terhadap kepercayaan diri dan martabat manusia. Islam menempatkan pekerjaan pada posisi yang sangat dihormati, mengapresiasi individu yang bekerja dengan usaha tangannya sendiri. Pekerjaan dianggap sebagai upaya untuk memperoleh penghasilan guna mengatasi berbagai permasalahan kehidupan.

Ada berbagai motivasi yang mendorong seseorang untuk bekerja, salah satunya adalah pemenuhan kebutuhan. Dalam konteks Islam, bekerja dianggap sebagai bentuk ibadah ketika pekerja tunduk pada perintah Allah SWT. Bekerja dianggap sebagai suatu kewajiban dan bentuk komitmen umat Islam untuk memberikan kontribusi dalam kehidupan dengan niat yang tulus.

Selain itu, nikmat yang diberikan oleh Allah SWT seringkali membuat manusia terlena, dan ini tercermin dalam perilaku berlebihan atau israf dalam berbagai aspek kehidupan. Dengan peningkatan kesejahteraan pada masa sekarang, manusia cenderung mengikuti hawa nafsunya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan bekerja. Lebih lanjut, berlebihan di sini merujuk pada perilaku manusia yang tidak mensyukuri nikmat tersebut dan melibatkan kelebihan dalam kehidupan duniawi.⁸⁵

Untuk menghindari perilaku berlebih-lebihan, upaya lain dapat dilakukan dengan mengadopsi gaya hidup yang bersahaja dan sederhana. Manusia seringkali merasa tidak puas dengan harta atau apapun yang dimilikinya. Mereka cenderung sibuk mencari, mengejar, dan menginginkan lebih dari yang mereka miliki, bahkan hingga melupakan rasa syukur kepada Allah dan kepedulian terhadap sesama. Nabi menggambarkan sifat manusia dalam sabdanya, "Jika manusia diberi satu lembah penuh emas, ia pasti akan menginginkan yang kedua. Dan jika ia diberi yang kedua, ia akan menginginkan yang ketiga. Tidak ada yang dapat mengisi perutnya kecuali tanah. Dan Allah Maha Penerima taubat bagi siapa saja yang mau bertaubat" (HR. Al-Bukhari).

Keberadaan *home industry* di lingkungan masyarakat memainkan peran penting dalam menyerap tenaga kerja lokal, menghasilkan produk yang dibutuhkan, dan mengembangkan kreativitas. Salah satu manfaat dari adanya *home industry* di Desa Bukit Rata adalah penyerapan tenaga kerja, penurunan

⁸⁵ Ikhwani Abidin Basri, *Islam dan Pembangunan Ekonomi Masyarakat*, (Jakarta : Gema Insani Pers, 2009), hal. 97.

angka pengangguran, peningkatan upah masyarakat sekitar, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kepuasan pribadi para pekerjanya. Dalam sudut pandang ekonomi Islam yang maju, motivasi keberadaan manusia di dunia adalah untuk berusaha mencapai kemajuan baik di dunia maupun di akhirat. Allah SWT memberikan karunia berupa panca indera fisik, mental, dan lainnya yang dapat dimanfaatkan manusia secara maksimal.

Dengan berusaha dengan sungguh-sungguh, manusia bisa mendapatkan rezeki dan karunia dari Allah. Rezeki dan karunia ini tidak akan diberikan kepada orang-orang yang hanya berdiam diri tanpa berusaha. Menurut ajaran Islam, kesejahteraan masyarakat tidak hanya diukur dari kekayaan atau harta benda. Dalam Islam, sebagai aturan umum, Islam memberikan perhatian khusus pada masalah-masalah yang berhubungan dengan perkembangan keuangan. Akan tetapi, pembangunan manusia harus merupakan hasil dari perluasan ekonomi Islam secara moral dan etika. Pembangunan moral dan sosial ekonomi masyarakat manusia terus terkait erat dengan pertumbuhan ekonomi. Dengan kata lain, ketika menerapkan gagasan pertumbuhan Islam, beberapa landasan intelektual budaya Islam perlu lebih diperhatikan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Pada setiap indikator tersebut, pelaku usaha *home industry* di Desa Bukit Rata merasakan tingkatan dominan yang lebih besar, yaitu:⁸⁶

⁸⁶ M. Syukri Salleh, Philosophical Foundations of Islamic Development: Khursid Ahmad's Conception Revisited, *International Journal of education and research*, Vol. 1, No. 7 July, (2013), hal. 3.

1) Peningkatan Kerohanian Dengan Amal Jariyah Pemilik Usaha *Home Industry* Dan Karyawan (*Tauhid*)

Tauhid, secara filosofis merupakan dasar utama yang merujuk pada kesatuan dan kekuasaan Allah, yang menetapkan keterkaitan antara Allah dan manusia serta antar manusia dan manusia (*hablum minallah* dan *hablum minan-naas*). Masyarakat di Desa Bukit Rata yang terlibat dalam *home industry* di rumah menyadari bahwa untuk mencapai amal jariyah, berkorban, atau menunaikan ibadah haji, mereka perlu bekerja di bidang usaha yang tidak bertentangan dengan ajaran agama. “Saya bekerja dan memberikan pekerjaan kepada para pekerja yang bekerja di *home industry* agar tidak menghasilkan barang yang dianggap haram” tutur Ibu Cut Riski Pemilik *home industry* Dapur Icut.⁸⁷ Oleh karena itu, partisipasi dalam *home industry* di Bukit Rata ini tidak hanya bertujuan untuk meraih keuntungan, tetapi juga untuk membantu warga sekitar agar dapat bekerja dan memperoleh penghasilan yang sah setiap bulannya. Dengan menjalankan usaha yang halal, karyawan dapat mengalokasikan sebagian pendapatan mereka untuk beramal jariyah.

2) Peningkatan Kebutuhan Pangan Dan Kesehatan (*Rububbiyah*)

Landasan kedua adalah *Rububiyah*, yaitu hukum-hukum Allah tentang makanan, rezeki, dan jalan menuju kesempurnaan. Khurshid Ahmad menunjukkan bahwa manusia harus mengelola sumber Daya Alam (SDA) dengan baik, sesuai dengan tanggung jawabnya sendiri. Masyarakat di Desa

⁸⁷ Cut Risky, Pemilik *Home Industry* Dapur Icut, Wawancara, Tanggal 28 Mei 2023.

Bukit Rata yang terlibat dalam *home industry* berhasil meningkatkan taraf hidup mereka melalui perluasan usaha. Hal ini tercermin dalam pemenuhan kebutuhan kesehatan. Dari wawancara dengan Ibu Asnah pemilik *home industry* roti & bolu beliau mengatakan “Dengan bekerja di *home industry* ini mereka yang terlibat juga akhirnya mampu memberikan gizi yang cukup bagi keluarga mereka, Mereka membeli makanan sehat secara rutin untuk menjaga kesehatan walaupun masih ada kekurangan”.⁸⁸ *Home industry* memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kesejahteraan para pekerja, memungkinkan mereka untuk mencapai stabilitas ekonomi melalui pekerjaan yang dijalankan dengan penuh dedikasi. Terlihat perubahan yang positif sebelum dan setelah bekerja, di mana kebutuhan sehari-hari, termasuk peningkatan dalam konsumsi makanan dan penanganan kebutuhan mendesak seperti kesehatan keluarga, dapat dipenuhi dengan lebih baik.

3) Amanah Kepada Manusia sebagai Wakil Allah Di Bumi (*khilafah*)

Khilafah, cara berpikir ini adalah bentuk ketiga yang mengacu pada tugas manusia sebagai khalifah Allah di muka bumi. Ide ini menggambarkan secara mendalam status dan tugas manusia, dan menjabarkan kewajiban umat Islam. Khurshid Ahmad berpendapat bahwa saat ini dibutuhkan ide Islam yang luar biasa yang dapat bekerja pada standar moral, politik, ekonomi, dan standar sosial lainnya. Dengan hadirnya *home industry* di Desa Bukit Rata, masyarakat memiliki kemampuan untuk meningkatkan perekonomian.

⁸⁸ Asnah, Pemilik *Home Industry* Roti & Bolu, Wawancara, Tanggal 5 Januari 2024.

Mereka bertanggung jawab dalam mengembangkan dan mengelola bumi. Tutar Bapak Adi pemilik *home industry* Adi Perabot “Saya dan pekerja saya melakukan ini dengan menjaga keunggulan kualitas produk, kami melakukan pengerjaan dengan rapi dan menciptakan beragam model yang selalu sesuai dengan perkembangan zaman.”⁸⁹ Oleh karena itu, pemilik usaha dan karyawan bekerja secara harmonis untuk menjaga keberlanjutan *home industry* mereka.

4) Mensucikan Manusia Dalam Hubungannya Dengan Allah, Sesamanya Dan Lingkungannya (*Tazkiyah*)

Tazkiyah, Dasar filosofis ini menjadi fondasi keempat yang merujuk pada penyucian seorang hamba. Khurshid Ahmad menyatakan bahwa tugas semua nabi Allah adalah melakukan *tazkiyah* manusia dalam semua aspeknya yang terkait dengan Allah, sesama manusia, lingkungan alam, masyarakat, dan negara. “Kami melakukan yang terbaik dan memang seharusnya tidak melakukan hal yang dilarang”, tutur Lola Madona pemilik *home industry* Bento Cake.⁹⁰ Melalui aspek ini, yaitu para pemilik dan pekerja *home industry* harus menempuh jalan untuk kesucian dan keberuntungan yaitu dengan menaati Allah. Mereka tidak melakukan perbuatan keji dan mungkar untuk mewujudkan *home industry* yang mereka kembangkan menghasilkan harta yang halal dan *thayyib* (baik).

⁸⁹ Adi, Pemilik *Home Industry* Adi Perabot, Wawancara, Tanggal 5 Januari 2024.

⁹⁰ Lola Madona, Pemilik *Home Industry* Bento Cake, Wawancara, Tanggal 5 Januari 2024

BAB V

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa industri rumah tangga di Desa Bukit Rata telah memberikan kontribusi dalam peningkatan perekonomian masyarakat, hal ini dibuktikan dengan:

1. Perekonomian masyarakat sebelum adanya *home industry* belum mengalami peningkatan pendapatan sehingga masyarakat selaku pemilik *home industry* maupun masyarakat belum mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari.
2. Keberadaan *home industry* di Desa Bukit Rata memiliki peran penting dalam meningkatkan peluang pekerjaan, terutama untuk tambahan pendapatan dan peningkatan ekonomi keluarga atau masyarakat. Hal ini tercermin dalam peningkatan jumlah pendapatan bagi mereka yang sebelumnya mengalami keterbatasan, sejak mereka mulai bekerja di *home industry* Desa Bukit Rata. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *home industry* ini memainkan peran penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Bukit Rata Kecamatan Kejuruan Muda.
3. Dalam perspektif ekonomi pembangunan Islam, bekerja dianggap sebagai salah satu bentuk aktivitas yang diperintahkan sebagai upaya mencari rezeki, seiring dengan pemberian nafsu yang diberikan oleh Allah SWT. Namun, seringkali manusia tergoda oleh kenikmatan yang diberikan oleh Allah SWT, yang tercermin dalam perilaku mereka yang kurang bersyukur terhadap semua nikmat dengan menunjukkan perilaku berlebihan (*israf*) dalam berbagai aspek kehidupan. Keberlebihan di sini mencakup cara manusia menghadapi tantangan kebutuhan, keperluan, dan pendapatan, yang berbeda-beda sesuai dengan penghasilan mereka dari pekerjaan. Beberapa keluarga pekerja *home industry* Desa Bukit Rata bahkan merasa kurang puas dengan penghasilan mereka dan terpaksa bekerja ganda

sebagai buruh tani, kuli bangunan atau bahkan menjadi penderes, meskipun seharusnya pendapatan mereka sudah mencukupi untuk kehidupan di desa. Manusia cenderung merasa kekurangan dalam harta atau apapun yang dimilikinya, karena terlalu sibuk mengejar lebih banyak lagi tanpa bersyukur kepada Allah dan tanpa membagi rezeki dengan sesama.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis menyusun beberapa rekomendasi dengan harapan agar dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak terkait. Berikut adalah saran-saran yang dapat diajukan:

1. Bagi pemilik *home industry*

Untuk pemilik *home industry* di Desa Bukit Rata Kecamatan Kejuruan Muda, diharapkan untuk terus mengembangkan usahanya, terutama karena kontribusinya yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.

2. Bagi Pemerintah

Untuk pemerintah diharapkan agar memberikan perhatian khusus terhadap usaha ini. Bantuan alat produksi dapat diberikan sebagai upaya untuk meningkatkan efisiensi produksi, terutama karena sebagian pengusaha masih menggunakan alat manual. Selain itu, pelatihan khusus perlu diberikan agar pengusaha *home industry* dapat meningkatkan produktivitas dan memastikan produksi sesuai dengan standar yang ditetapkan. Hal ini penting karena usaha ini telah berkontribusi dalam mengurangi tingkat

pengangguran dan meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Bukit Rata Kecamatan Kejuruan Muda.

3. Bagi Peneliti

Spesialis berikut diharapkan untuk meneliti lebih banyak sumber dan referensi yang berhubungan dengan pekerjaan industri rumah tangga dalam menggarap ekonomi daerah setempat. Dengan cara ini, wajar saja jika hasil penelitian dapat lebih ditingkatkan dan menyeluruh.